KONFLIK ANTARA DINASTI MONGOL DENGAN DINASTI KHAWARIZM DI ASIA TENGAH 1218-1231 M.

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:
LILIK NUR ASIA
NIM. 10120016

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Lilik Nur Asia
NIM	: 10120016
Jenjang/Jurusan	: S1 / Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 02 Februari 2016

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
B764CADF907539511
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Lilik Nur Asia
NIM: 10120016

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengarahkan, mengoreksi, dan mengadakan perubahan seperlunya terhadap naskah skripsi yang berjudul:

Konflik Antara Dinasti Mongol dengan Dinasti Khawarizm

di Asia Tengah 1218-1231 M.

ditulis oleh :

Nama	: Lilik Nur Asia
NIM	: 10120016
Jurusan	: Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut, dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 Januari 2016
Dosen Pembimbing,

Prof. Dr. M. Abdul Karim, M.A., M.A.
NIP. 19550501 199812 1 002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : http://adab.uin-suka.ac.id E-mail : fadib@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 252 /2016

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

KONFLIK ANTARA DINASTI MONGOL DENGAN DINASTI KHAWARIZM DI ASIA TENGAH 1218-1231 M.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama	:	**Lilik Nur Asia**
NIM	:	**10120016**
Telah dimunaqosyahkan pada	:	**Selasa, 02 Februari 2016**
Nilai Munaqosyah	:	**A-**

Dan telah dinyatakan diterima oleh **Fakultas Adab dan Ilmu Budaya** UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Muhammad Abdul Karim, M.A., M.A
NIP 19550501 199812 1 002

Penguji I

Drs. H. Jahdan Ibnu Hamam Saleh, M.S
NIP 19540212 198103 1 008

Penguji II

Dr. Imam Muhsin, M. Ag
NIP 19730108 199803 1 010

Yogyakarta, 05 Februari 2016
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Zakiyam Afandi, M.Ag.
NIP. 19631111 199403 1 002

MOTTO

“Tidak ada masalah yang tidak bisa diselesaikan,
selama ada komitmen dan kerja keras”

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk:

- Kedua Orang Tua Penulis, Bapak dan Ibu yang selalu mengiringi setiap langkah ini dengan doa dan dukungan yang begitu luar biasa
- Bapak dan Ibu Mertua yang juga selalu mendoakan
- Suami Penulis, terima kasih atas segala doa dan dukungan yang tak terhingga yang kau berikan dalam bentuk apapun
- Anak Penulis, Aufa Zaki Ahmad yang selalu membuatku tersenyum
- Kakak & Adik Penulis yang selalu memberikan dukungan tenaga, fikiran dan waktunya.

ABSTRAK

Konflik Antara Dinasti Mongol dengan Dinasti Khawarizm di Asia Tengah 1218-1231 M

Dinasti Mongol berasal dari sejumlah kabilah yang hidup secara nomaden di wilayah daratan Mongolia. Chengis Khan telah berhasil mempersatukan kabilah-kabilah ini sehingga Bangsa Mongol mencapai kejayaannya dengan berdirinya Dinasti Mongol. Adapun Dinasti Khawarizm bermula dari sebuah provinsi yang berada di bawah kekuasaan Dinasti Saljuk. Dinasti Khawarizm menjadi besar dan mencapai kejayaannya pada masa Sultan Ala al-Din Muhammad Shah. Hubungan antara Dinasti Mongol dan Dinasti Khawarizm berawal ketika Chengis Khan tertarik terhadap kebudayaan Dinasti Khawarizm. Kemudian Chengis Khan mengirimkan para dutanya untuk menjalin hubungan perdagangan dengan Dinasti Khawarizm. Sultan Ala al-Din Muhammad Shah, penguasa Khawarizm, menerima hubungan tersebut. Akan tetapi hubungan ini, hanya terjadi sementara dan berubah menjadi permusuhan.

Penelitian ini membahas tentang konflik antara Dinasti Mongol dengan Dinasti Khawarizm di Asia Tengah dari tahun 1218 sampai dengan 1231 M. Fokus penelitian dalam skripsi ini meliputi akar terjadinya konflik, proses terjadinya konflik, dan dampak dari konflik tersebut terhadap kedua dinasti ini di Asia Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan politik dan sosiologi. Adapun teori yang digunakan adalah teori konflik yang dikembangkan oleh Dean G. Pruitt dan Jeffrey Z. Rubin. Penelitian ini merupakan penelitian historis, sehingga metode yang dilakukan bertumpu pada empat langkah yaitu, heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi.

Hasil penelitian ini adalah konflik yang terjadi antara Dinasti Mongol dan Dinasti Khawarizm, disebabkan oleh permintaan Dinasti Abbasiyah kepada Bangsa Mongol agar menghancurkan Dinasti Khawarizm, yang telah membantu Dinasti Abbasiyah untuk mengakhiri kekuasaan Dinasti Saljuk. Sultan Khawarizm menuntut kepada Khalifah Abbasiyah agar mengakui dirinya sebagai Sultan Baghdad, tetapi Khalifah Abbasiyah menolak permintaan tersebut dan berharap Sultan Khawarizm menyerahkan semua kekuasaan yang didapatkan dari penaklukkan terhadap Dinasti Saljuk. Disamping itu, yang mempercepat terjadinya konflik adalah Insiden Utrar, sehingga mencapai puncaknya Pada tahun 1218 M, yaitu Chengis Khan dan pasukannya melakukan penyerangan terhadap kekuasaan Dinasti Khawarizm. Dalam penyerangan ini Chengis Khan dan pasukannya menghancurkan peradaban Dinasti Khawarizm. Adapun dampak dari konflik ini adalah berakhirnya Dinasti Khawarizm yang kemudian menjadi pintu masuk bagi Bangsa Mongol untuk menghancurkan Baghdad sebagai pusat kekuasaan Dinasti Abbasiyah. Berakhirnya Dinasti Khawarizm merupakan berakhirnya kekuasaan Islam di Asia Tengah. Meskipun demikian proses islamisasi tetap dilakukan oleh orang Islam di Asia Tengah, yang menjadi awal berdirinya beberapa Dinasti Mongol Islam yakni Dinasti *Golden Hordé*, Dinasti Ilkhan, dan Dinasti Chagtai.

Keyword: Mongol, Khawarizm, Konflik, Islam Asia Tengah

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB-LATIN[1]

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	Tsa	ts	te dan es
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	h	ha (dengan garis di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Dzal	dz	de dan zet
ر	Ra	r	er
ز	Za	z	zet
ش	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Shad	sh	es dan ha
ض	Dlad	dl	de dan el
ط	Tha	th	te dan ha
ظ	Dha	dh	de dan ha
ع	„ain	„	koma terbalik di atas
غ	Ghain	gh	ge dan ha
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we

[1] Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, *Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi* (Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya: Yogyakarta, cet. I, 2010) hlm. 44-47

ي	Ha	h	ha
لا	lam alif	la	el dan a
ء	Hamzah	'	apostrop
ي	Ya	y	ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
.....َ	Fathah	a	a
.....َ	Kasrah	i	i
.....َ	Dlammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
.ي...َ	fathah dan ya	Ai	a dan i
.و...َ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

ح س ي ه : husain

حول : haula

3. *Maddah* (panjang)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
..ا..َ	fathah dan alif	â	a dengan caping di atas
..ي..َ	kasrah dan ya	î	i dengan caping di atas
..و..َ	dlammah dan wau	û	u dengan caping di atas

4. *Ta Marbuthah*

a. *Ta Marbuthah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun,* dan transliterasinya adalah /h/.

b. Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbuthah* diikuti oleh kata yang tersandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbuthah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة : Fâtimah

مكة المكرمة : Makkah al-Mukarramah

5. *Syaddah*

Syaddah/tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

ربّنا : rabbanâ

نزّل : nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang "ال" dilambangkan dengan "al", baik yang diikuti dengan huruf *syamsiyah* maupun yang diikuti dengan huruf *qamariyah.*

Contoh:

الشمس : al-syamsy

الحكمة : al-hikmah

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم الحمد لله رب العالمين نحمده ونستعينه ونعوذ به من شرور انفسنا ومن سيئات اعمالنا من يهده الله فلا مضل له ومن يضلله فلا هادي له اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا عبده ورسوله اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى اله وصحبه اجمعين

Puji syukur kehadirat Allah SWT., Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW., manusia pilihan pembawa rahmat dan pemberi Syafaat di hari kiamat.

Skripsi yang berjudul "Konflik Antara Dinasti Mongol Dengan Dinasti Khawarizm di Asia Tengah 1218-1231 M" ini merupakan karya penulis yang proses penyelesaiannya tidak semudah yang dibayangkan. Oleh karena itu, penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak semata-mata usaha dari penulis, melainkan atas bantuan dari berbagai pihak. Dalam hal ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
3. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
4. Bapak Prof. Dr. Dudung Abdurahman, M.Hum, selaku pembimbing akademik; dan seluruh dosen di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah memberikan bimbingan kepada penulis di tengah luasnya samudera ilmu yang tidak bertepi.

5. Prof. Dr. M. Abdul Karim, M. A., M. A. selaku dosen pembimbing. Meskipun di tengah kesibukannya yang tinggi, ia senantiasa meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk mengarahkan dan membimbing secara total kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kedua orang tua penulis, Bapak Sutris dan Ibu Elleng Sutris, yang telah membesarkan, mendidik, memberi motivasi, dan perhatian lahir dan batin kepada penulis sehingga penulis banyak mengerti tentang arti kehidupan ini. Semua doa dan curahan kasih sayang yang tidak henti-hentinya mereka berikan tidak lain adalah demi kebahagiaan penulis.
7. Kepada Bapak Ibu Mertua penulis dan keluarga besar di Blitar yang senantiasa mendoakan dan memotivasi penulis.
8. Suami penulis, Nasrul Wahid, SIP. yang selalu bersabar dalam mendampingi hidup peneliti dalam segala keadaan, suka maupun duka.
9. Anak penulis, Aufa Zaki Ahmad, skripsi ini adalah kado istimewa yang penulis persembahkan kepadanya. Semoga menjadi anak yang sholeh, sehat, cerdas, dan berbakti kepada orangtua, agama, dan bangsa.
10. Kakak dan Adik penulis, Mahfud Effendi, M. Sahal Farih dan Rudi Hartono, yang membantu *momong* Zaki di saat penulis sibuk mengerjakan skripsi ini dan selalu memberi motivasi dan menjadi penghibur ketika penulis merasa lelah dan jenuh.
11. Keluarga besar Penulis di Tegalsono, Probolinggo yang telah memberikan motivasi, pelajaran hidup, dan nasihat secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis.

12. Sahabat-sahabat penulis di SKI angkatan 2010, 2011 dan 2012: Zumah, Heni, Mas Azis, Teh Inna, Mila, Ida, Lina, Rina, Nuri, Itsna, dan yang lainnya yang tidak bisa penulis tulis satu persatu yang dulu sampai sekarang telah menemani dan selalu memberi semangat kepada penulis.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas, penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis hanya bisa berdoa, semoga semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini senantiasa mendapatkan balasan yang setimpal dari sisi Allah SWT. Penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 18 Januari 2016

Penulis,

Lilik Nur Asia

NIM: 10120016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ii
HALAMAN NOTA DINAS iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
ABSTRAK vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ix
KATA PENGANTAR xii
DAFTAR ISI xiv
DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I: PENDAHULUAN..... 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan dan Rumusan Masalah 5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 6
D. Tinjauan Pustaka 7
E. Landasan Teori 10
F. Metode Penelitian 12
G. Sistematika Pembahasan 14

BAB II: KONDISI DINASTI MONGOL DAN DINASTI KHAWARIZM SEBELUM TERJADINYA KONFLIK 16
A. Sejarah Dinasti Mongol 16
1. Berdirinya Dinasti Mongol 19
2. Perluasaan Wilayah 23
3. Kondisi Sosial Keagamaan 25
B. Sejarah Dinasti Khawarizm 26
1. Berdirinya Dinasti Khawarizm 28

2. Perluasan wilayah 30
3. Kondisi Sosial keagamaan 33

BAB III: PROSES TERJADINYA KONFLIK ANTARA DINASTI MONGOL DENGAN DINASTI KHAWARIZM 35
A. Akar Terjadinya Konflik antara Dinasti Mongol dan Dinasti Khawarizm 35
1. Hubungan Dinasti Abbasiyah dengan Dinasti Khawarizm..... 35
2. Hubungan Dinasti Mongol dengan Khawarizm..... 39
B. Proses Terjadinya Konflik antara Dinasti Mongol dan Dinasti Khawarizm 41
1. Insiden Utrar..... 41
2. Invasi Dinasti Mongol Terhadap Dinasti Khawarizm..... 43
C. Berakhirnya Konflik antara Dinasti Mongol dan Dinasti Khawarizm 50

BAB IV: DAMPAK DARI KONFLIK TERHADAP KEDUA DINASTI INI DI ASIA TENGAH 53
A. Dampak Konflik terhadap Dinasti Khawarizm..... 53
B. Dampak Konflik terhadap Dinasti Mongol..... 56
1. Islamisasi Dinasti Golden Horde (1256-1502 M) 58
2. Islamisasi Dinasti Ilkhan 61
3. Islamisasi Dinasti Chaghtai 64

BAB V: PENUTUP 69
A. Kesimpulan 69
B. Saran 70
DAFTAR PUSTAKA..... 72
LAMPIRAN-LAMPIRAN 75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Posisi Wilayah Kekuasaan Dinasti Mongol dan Dinasti Khawarizm 75

Lampiran 2. Peta Lokasi Terjadinya Konflik 76

Lampiran 3. Imperium Mongol setelah Terjadinya Konflik 78

Lampiran 4. Pasukan Mongol saat menyerang kekuasaan Khawarizm 79

Lampiran 5. Senjata yang Dibawa Pasukan Mongol ketika menyerang Khawarizm 80

Lampiran 6. Gambar Keruntuhan Kota Merv Akibat Serangan dari Dinasti Mongol 81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada awal Abad XIII M di Asia Tengah terdapat dua kekuasaan yang kuat, yaitu Dinasti Mongol yang berkuasa di daerah bagian Timur[1] dan Dinasti Khawarizm di bagian Barat. Di bawah kepemimpinan Chengis Khan[2], Dinasti Mongol berhasil menundukkan seluruh Mongolia dan Tartar, kemudian Peking pada tahun 1215 M[3]. Adapun Dinasti Khawarizm pada awalnya merupakan sebuah provinsi yang berada di bawah kekuasaan Kesultanan Saljuk. Setelah wafatnya Sultan Sanjar, penguasa Saljuk, pada tahun 1157 M karajaan ini terpecah menjadi negara-negara kecil dan provinsi Khawarizm di bawah kepemimpinan Quthb al-Din Muhammad Shah berkembang pesat dan berhasil menguasai hampir seluruh wilayah Saljuk.[4]

Dinasti Khawarizm mencapai puncak kejayaannya pada masa kepemimpinan Sultan Ala al-Din Muhammad Khawarizm Shah (Ala‟uddin

---

[1] Bangsa Mongol berasal dari daerah pegunungan Mongolia yang membentang dari Asia Tengah sampai Siberia Utara, Tibet Selatan, dan Mancuria Barat serta Turkistan Timur. Pada awal Abad XII M orang-orang Mongol berada di bawah kekuasaan Dinasti Keen di Cina Utara, kemudian mereka bersatu di bawah pimpinan Kabul Khan, dan melakukan pemberontakan terhadap dinasti Cina tersebut. Dalam pemberontakan ini mereka berhasil mengalahkan panglima perang Dinasti Keen, Kusaku. Pada akhir Abad XII M Bangsa Mongol bersatu di bawah kepemimpinan Chengis Khan dan muncul dalam sejarah sebagai kekuatan besar yang menggetarkan rakyat Asia. Lihat, M. Abdul Karim, *Islam di Asia Tengah: Sejarah Dinasti Mongol Islam* (Yogyakarta: Bagaskara, 2006), hlm. 28 dan 30.

[2] Cucu dari Kabul Khan

[3] Ahmad al-Usairy, *Sejarah Islam: Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX* (Jakarta: Akbar Media, 2012), hlm. 323.

[4] Daerah kekuasaannya meliputi dari Laut Kashpia sampai Bukhara dan Samarkand. M. Abdul karim, *Bulan Sabit di Gurun Gobi: Sejarah Dinasti Mongol Islam di Asia Tengah* (Yogyakarta: Suka Press, 2014), hlm. 47.

Muhammad Shah)[5] di mana daerah kekuasaannya membentang dari perbatasan Irak di sebelah barat sampai India di sebelah timur, dari Danau Aral dan Danau Kaspia di sebelah utara sampai Teluk Persi dan Samudra India di sebelah selatan.[6]

Hubungan antara Dinasti Mongol dan Dinasti Khawarizm dimulai pada masa kepemimpinan Chengis Khan yang mengagumi kekuatan militer (khususnya senjata) dan majunya kebudayaan Khawarizm.[7] Untuk itu, maka Chengis Khan mengirimkan para dutanya kepada Sultan Ala al-Din Muhammad Shah[8], penguasa Khawarizm, untuk mengadakan kontak perdagangan. Sultan Ala al-Din Muhammad Khawarizm[9] menerima kontak diplomasi perdagangan ini. Akan tetapi, hubungan ini hanya terjadi sementara dan berubah menjadi sebuah permusuhan. Permusuhan ini, disebabkan oleh Khalifah Abbasiyah yang ke 34, al-Nashir (1180-1225 M), yang sedang berkonflik dengan Dinasti Khawarizm, sehingga al-Nashir meminta Dinasti Mongol untuk menyerang Dinasti Khawarizm.[10]

---

[5]*Ibid.,* hlm. 47.

[6]Siti Maryam dkk (ed.). *Sejarah Peradaban Islam: Dari Masa Klasik Hingga Modern* (Yogyakarta: Lesfi 2009), hlm.204.

[7] Karim, *Islam*, hlm. 35.

[8] Khawarizm Shah, Alauddin Muhammad adalah keturunan Anusthigin, seorang pegawai Sultan Saljuk, Malikshah yang menduduki singgasana Khawarizm atau Khiva. Hassan Ibrahim Hassan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam,* terj. Djahdan Humam (Yogyakarta: Kota Kembang, 1989), hlm.263.

[9]Penulisan Khorizm, Khwarazim, Khawarizm, Khwarizm, Khawarazam, Khawarazm, Khwarazm. Siti Maryam dkk, (ed), *Sejarah,* hlm. 204.

[10] Ketika Khalifah al-Nashir ingin menjadi penguasa secara penuh atas kekuasaan Abbasiyah dari tangan Dinasti Saljuk, maka ia meminta bantuan kepada Khawarizm Shah untuk mengakhiri kekuasaan Dinasti Saljuk, yang menjadi kekuatan Sunni Abbasiyah. Sikap Khalifah ini membuat kesalahan fatal karena berakhirnya kekuasaan Dinasti Saljuk, khalifah membangkitkan kembali konflik Syi"ah Sunni seperti yang terjadi antara Khalifah Abbasiyah dengan Buwaihiyah, akan tetapi konflik Syi"ah Sunni yang sekarang terjadi antara Khalifah dengan Dinasti Khawarizm. Pada akhirnya Khalifah Abbasiyah al-Nashir meminta bantuan kepada penguasa Mongol, Chengis Khan yang merupakan musuh bebuyutan Islam, untuk menyerang Dinasti Khawarizm. Karim, *Bulan Sabit,* hlm. 59-60.

Pada tahun 1218 M para pedagang Mongol yang beroperasi di pasar Utrar ditangkap oleh penguasa lokal karena dicurigai sebagai mata-mata.[11] Atas perintah Syah mereka dibunuh oleh Gubernur Utrar[12] dan ditanggapi oleh Chengis Khan dengan mengirim utusannya untuk meminta keadilan[13]. Akan tetapi, Sultan Khawarizm memutuskan untuk membunuh para utusan Mongol tersebut dengan membakar jenggot dan mengirim potongan kepala mereka kepada tuannya, Chengis Khan.[14] Peristiwa tersebut menimbulkan reaksi yang cukup hebat dari Chengis Khan sehingga ia memutuskan untuk berperang dengan Dinasti Khawarizm.

Pertempuran pertama antara kedua belah pihak terjadi di Turkistan (1218 M). Pertempuran ini berlangsung seimbang sehingga kedua belah pihak kembali ke negerinya tanpa membawa kemenangan.[15] Pada tahun 1220 M, Chengis Khan beserta pasukannya datang ke Bukhara untuk melakukan serangan terhadap kekuatan Dinasti Khawarizm yang dipimpin oleh sultan Ala al-Din Muhammad Shah. Pada saat itu, pasukan Khawarizm yang berjumlah 20.000 orang gagal menahan serangan Mongol yang berkekuatan 70.000 orang tentara.[16] Chengis Khan memenangkan pertempuran tersebut dan melanjutkan serangannya ke Samarkand. Sultan Ala al-Din mencoba bertahan dengan kekuatan 50.000 tentara, tetapi nasib Samarkand sama dengan Bukhara.

---

[11] Dewan Redaksi, *Ensiklopedi Islam Vol III* (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve,1997), hlm. 242.

[12] Peristiwa ini terkenal dengan Insiden Utrar 1218. Lihat, Karim*, Islam,* hlm. 40.

[13] Menyerahka gubernur Utrar untuk dijatuhi hukuman. John Man, *Jengis Khan: Legenda Sang Penakluk dari Mongolia tej. Kunti saptoworini* (Tangerang: Pustaka Alvabet, 2010), hlm.225.

[14] Karim, *Bulan Sabit ,* hlm. 61.

[15]Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*:*Dirasah Islamiyyah II* (Jakata: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 112.

[16] Dewan Redaksi, *Ensiklopedi,* hlm. 242.

Sultan Ala al-Din Muhammad terbunuh dalam pertempuran di Mazindaran pada tahun 1220 M dan digantikan oleh putranya, Jalal al-Din al-Mangurbiti.[17] Sultan Jalal al-Din menghimpun pasukannya yang masih tersisa dan menarik mereka mundur ke selatan[18], memasuki kawasan Afganistan. Jalal al-Din memberi perlawanan terhadap tentara Mongol yang mengejarnya.

Pada tahun 1227 M Chengis Khan meninggal dunia setalah ia dapat menaklukkan seluruh wilayah kekuasaan Khawarizm. Dalam peperangan ini Chengis Khan dan pasukannya menghancurkan wilayah kekuasan Khawarizm dan menyapu bersih seluruh kota yang ia kuasai dengan sangat kejam.[19] Chengis Khan membantai penduduk termasuk wanita dan anak-anak dengan cara tidak berperi-kemanusian, sedangkan pasukannya membantai dan memperkosa para wanita.[20]

Oghtai anaknya Chengis Khan menjadi Khan agung Mongol setelah meninggalnya Chengis Khan, ia tidak memberi kesempatan kepada Jalal al-Din. Oleh karena itu,[21] ia mengerahkan kurang lebih 30.000 tentara untuk mendesak tentara Jalal al-Din.[22] Sultan Jalal al-Din berusaha mempertahankan perlawanan dari pasukan Mongol tersebut, akan tetapi setelah memasuki daratan India Utara mereka terjebak di antara Sungai Indus dan pasukan Mongol pun berhasil

---

[17] Adding Kusdiana, *Sejarah dan Kebudayaan Islam: Periode Pertengahan* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm.49.

[18] *Ibid.,* hlm.50.

[19]Setelah penaklukan ini semua kemakmuran, peradaban, kesenian, perpustakaan, istana, system irigasi, taman yang indah dan kota-kota yang megah telah hancur berantakan. Fadil, SJ, *Pasang Surut Peradaban Islam: Dalam Lintasan Sejarah* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 226.

[20] Karim, *Bulan Sabit,* hlm. 65.

[21]Kusdiana, *Sejarah,* hlm. 50.

[22] Hasan, *Sejarah,* hlm. 266.

mengalahkan mereka. Dengan kekalahan ini , maka berakhirlah kekuasaan Dinasti Khawarizm di Asia Tengah dengan meninggalnya Sultan Jalal al-Din.[23]

Konflik Dinasti Mongol dengan Dinasti Khawarizm ini menarik untuk diteliti karena peperangan ini berujung pada berakhirnya kekuasaan Islam di Asia Tengah. Untuk mengetahui akar dari konflik ini, pembahasan mengenai proses terjadinya konflik serta dampaknya terhadap kedua dinasti perlu dibahas secara terperinci.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Judul skripsi ini adalah, "Konflik antara Dinasti Mongol dengan Dinasti Khawarizm di Asia Tengah (1218-1231 M)". Maksud konflik dalam skripsi ini ialah, peperangan antara Dinasti Mongol yang berkuasa di wilayah Asia Tengah bagian timur, di daerah Mongolia dan sekitarnya dengan Dinasti Khawarizm yang berkuasa di daerah Asia Tengah bagian barat, di Tranxosiana, Bukhara, Samarkhan dan Khorasan. Peperangan antara kedua dinasti ini terjadi di Asia Tengah, di wilayah daerah kekuasaan Khawarizm, sehingga peperangan ini mengakibatkan berakhinya kekuasaan Khawarizm di Asia Tengah.

Pembatasan waktu, dibatasi mulai tahun 1218 M sampai 1231 M. Tahun 1218 M merupakan tahun dimulai konflik antara kedua dinasti yang terjadi di Utrar, sedangkan tahun 1231 M merupakan akhir dari konflik dengan terbunuhnya Sultan Jalal al-Din, penguasa terakhir Dinasti Khawarizm.

---

[23] Man, *Jengis Khan*, hlm. 263.

Dari fokus masalah di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa yang melatarbelakangi terjadinya konflik antara Dinasti Mongol dengan Dinasti Khawarizm?
2. Bagaimana proses terjadinya konflik antara Dinasti Mongol dengan Dinasti Khawarizm?
3. Apa dampak dari konflik tersebut terhadap Dinasti Mongol dan Dinasti Khawarizm?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan kondisi Dinasti Mongol dan Dinasti Khawarizm sebelum terjadinya konflik.
2. Menjelaskan proses konflik yang terjadi antara Dinasti Mongol dan Dinasti Khawarizm di Asia Tengah.
3. Menjelaskan dampak dari konflik tersebut terhadap Dinasti Mongol dan Dinasti Khawarizm di Asia Tengah.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi tentang sejarah Islam di Asia Tengah pada awal abad XIII M.
2. Diharapkan dapat menambah bahan dan pengetahuan lebih mendalam di bidang sejarah Islam.

3. Dapat dijadikan sebagai pelengkap bagi penelitian yang telah ada dan bahan penelitian bagi yang memiliki perhatian terkait dengan sejarah Islam di Asia Tengah.

D. Tinjauan Pustaka

Pembahasan mengenai konflik antara Dinasti Mongol dan Dinasti Khawarizm memang sudah banyak disinggung dalam beberapa buku sejarah Islam. Namun demikian, pembahasan tersebut hanya menjadi sub bab di dalam buku. Sedangkan penulisan secara khusus mengenai konflik Dinasti Mongol dan Dinasti Khawarizm dari aspek historis belum banyak dilakukan. Adapun beberapa hasil penelitian yang mengkaji tentang konflik antara Dinasti Mongol dan Dinasti Khawarizm yang menjadi pijakan dalam penulisan skripsi ini adalah:

Islam di Asia Tengah: Sejarah Dinasti Mongol Islam, karya M. Abdul Karim yang diterbitkan oleh Penerbit Bagaskara, Yogyakarta, tahun 2006. Buku tersebut membahas tentang sejarah perkembangan Islam di Asia Tengah. Pada bab III buku ini, Karim menjelaskan tentang konflik Dinasti Mongol dengan Dinasti Khawarizm, yaitu mulai Dinasti Mongol mengadakan kontak perdagangan dengan Dinasti Khawarizm sampai terjadinya konflik di antara kedua dinasti. Persamaan buku tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas konflik yang terjadi antara Dinasti Mongol dengan Dinasti Khawarizm. Adapun perbedaanya yaitu penelitian ini memberikan ulasan yang lebih lengkap tentang konflik tersebut mulai dari latar belakang, proses, dan dampak terhadap kedua dinasti dan dunia Islam.

Bulan Sabit Di Gurun Gobi: Sejarah Dinasti Mongol Islam di Asia Tengah karya M. Abdul Karim, yang diterbitkan oleh penerbit SUKA Press, Yogyakarta, tahun 2014. Pada bagian sub bab dari bab III buku ini menjelaskan asal usul Bangsa Mongol dan konflik Dinasti Mongol dengan Dinasti Khawarizm. Persamaan buku tersebut dengan penelitian ini adalah dalam sub bab III sama-sama menjelaskan konflik antara Dinasti Mongol dengan Dinasti Khawarizm, sedangkan perbedaannya adalah buku ini lebih menekankan pada sejarah Dinasti Mongol, yaitu mulai dari asal usul berdirinya Dinasti Mongol sampai runtuhnya Dinasti Mongol.

Sejarah dan Kebudayaan Islam karya Hassan Ibrahim Hassan yang diterbitkan di Yogyakarta pada tahun 1989. Dalam Bab VIII di buku ini sekilas menjelaskan kondisi Dinasti Khawarizm sebelum terjadinya konflik. Dalam buku ini Hasan mengatakan bahwa kekalahan orang Islam diakibatkan oleh ketamakan, kecederaan „Ala al-Din Muhammad, Raja Khawarizm. Di samping itu, buku ini lebih banyak membahas tentang undang-undang Yassa, yakni undang-undang untuk menyempurnakan moral masyarakat Mongol. Persamaan buku tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas sejarah Dinasti Mongol yang di dalamnya sekilas menjelaskan tentang konflik yang terjadi antara Dinasti Mongol dan Dinasti Khawarizm, sedangkan perbedaannya adalah buku ini lebih banyak membahas tentang undang-undang Yassa.

Jengis Khan: Legenda Sang Penakluk dari Mongolia, karya John Man, yang diterbitkan oleh Alfabet di Tangerang pada tahun 2010. Dalam sebagian bab VIII buku ini menjelaskan hubungan awal Dinasti Mongol dengan Dinasti

Khawarizm, strategi penyerbuan Mongol terhadap Khawarizm, dan berakhirnya kekuasaan Khawarizm di Asia Tengah. Perbedaan buku tersebut dengan penelitian ini adalah buku tersebut berisi tentang biografi Chengis Khan, mulai ia lahir sampai ia meninggal.

Sejarah Peradaban Islam: Dirasah Islamiyah II, karya Badri Yatim yang diterbitkan oleh PT Raja Grafindo Persada, Jakarta pada tahun 2003. Dalam bab VI dijelaskan pasukan perang dibagi dalam beberapa kelompok besar dan kecil, seribu, dua ratus dan sepuluh orang.Tiap-tiap kelompok dipimpin oleh seorang komandan, dengan demikian Bangsa Mongol mengalami kemajuan pesat di bidang militer. Perbedaanya dengan penelitian ini adalah buku ini hanya sekilas membahas tentang konflik Dinasti Mongol dengan Dinasti Khawarizm.

Sejarah Peradaban Islam dari Masa Klasik Hingga Modern terbitan LESFI tahun 2002 yang diedit oleh Siti Maryam. dkk, dan ditulis oleh Machasin. Pada halaman 204 sekilas membahas tentang asal usul Dinasti Khawarizm, perluasan wilayah, dan mencantumkan tokoh-tokoh yang pernah berkuasa pada Dinasti Khawarizm. Perbedaannya adalah buku ini hanya sekilas membahas konflik yang terjadi antara Dinasti Mongol dengan Dinasti Khawarizm.

Sejarah dan Kebudayaan Islam: Periode Pertengahan, karya Ading Kusdiana yang di terbitkan oleh CV. Pustaka Setia, Bandung, 2013. Pada halaman 47-50 menjelaskan konflik Mongol dengan Khawarizm, sedangkan pada halaman sebelumnya yaitu 44-46 menjelaskan tentang gambaran kehidupan Bangsa Mongol. Dalam buku ini menjelaskan bahwa terjadinya invasi Bangsa Mongol ke negeri-negeri Islam pada abad ke-13 dipicu oleh perilaku orang-orang Islam

sendiri, khususnya orang-orang Islam dari Dinasti Khawarizm. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah peneliti ini membahas konflik yang terjadi antara Dinasti Mongol dengan Dinasti Khawarizm secara kronologis dimulai dari akar yang menyebabkan terjadinya konflik sampai berakhirnya konflik.

Skripsi berjudul "Islamisasi di Kalangan Mongol Persia Pada Masa Ghazan Khan (Deskripsi Historis 1295-1304 M)", karya dari Fatiyah, Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2004. Skripsi ini membahas tentang islamisasi di kalangan Mongol Persia pada masa Ghazan Khan, dalam bab kedua bagian sub bab pertama skripsi ini menjelaskan asal-usul Bangsa Mongol, invasi Dinasti Mongol terhadap kekuasaan Dinasti Khawarizm, akan tetapi skripsi ini lebih fokus pada proses islamisasi Mongol Persia dan konversi Mongol Islam, Sedangkan pembahasan mengenai konflik Dinasti Mongol dengan Dinasti Khawarizm hanya sekilas saja.

Dari karya-karya yang telah disebutkan di atas, peneliti ingin menulis secara khusus mengenai Konflik Dinasti Mongol dengan Dinasti Khawarizm 1218-1231 M, kondisi Dinasti Mongol dan Dinasti Khawarizm sebelum terjadinya konflik, dan dampak dari konflik terhadap kedua dinasti tersebut. Peneliti mengharapkan hasil dari penelitian ini menjadi palengkap dari karya-karya yang sudah ada sebelumnya.

E. Landasan Teori

Penggambaran mengenai suatu peristiwa sangat tergantung pada pendekatan, ialah dari segi mana kita memandangnya, dimensi mana yang

diperhatikan, unsur-unsur mana yang diungkapkan. Sebagaimana hasil pelukisannya akan sangat ditentukan oleh jenis pendekatan yang dipakai.[24] Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi dan politik. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui penyebab terjadinya konflik Dinasti Khawarizm dan Dinasti Mongol, selain itu pendekatan sosiologi dan politik ini juga digunakan untuk melihat proses terjadinya konflik dan dampaknya terhadap Dinasti Khawarizm dan Dinasti Mongol.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konflik Dean G. Pruitt dan Jeffrey Z. Rubin. Menurutnya, konflik berarti persepsi mengenai perbedaan kepentingan *(perceived divergence of interest)*, atau suatu kepercayaan bahwa aspirasi pihak-pihak yang berkonflik tidak dapat dicapai secara simultan. "Kepentingan" dalam hal ini adalah perasaan orang mengenai apa yang sesunggahnya ia inginkan, kepentingan-kepentingan tersebut harus diterjemahkan ke dalam suatu aspirasi, yang di dalamnya terkandung berbagai tujuan dan standar.[25] Terdapat lima macam strategi yang digunakan oleh pihak-pihak yang mengalami konflik yakni, *contending* (bertanding), *yielding* (mengalah), *problem solving* (pemecahan masalah), *with drawing* (menarik diri), dan *inaction* (diam)[26]. Kaitannya dengan penelitian ini, teori konflik di atas digunakan untuk mengungkap konflik yang terjadi antara Dinasti Mongol dengan Dinasti Khawarizm, dan strategi yang digunakan dalam konflik ini.

---

[24] Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 4.

[25]Tujuan adalah akhir yang, lebih-kurang, tepat dari arah yang diperjuangkan oleh seseorang. Sedangkan standar adalah tingkat pencapaian minimal yang bila lebih rendah daripadanya orang akan menganggapnya tidak memadai.

[26] Dean G. Pruitt; Jeffrey Z. Rubin, *Teori Konflik Social*, terj. Helly P. Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2009), hlm, 4-6 dan 9-10

Menurut Dean G. Pruitt dan Jeffrey Z. Rubin, model konflik yang bereskalasi[27] ada tiga model yaitu, model agresor-defender (model penyerang-bertahan), model spiral-konflik, dan model perubahan struktural. Adapun model konflik yang digunakan dalam penulisan Skripsi ini adalah model konflik yang pertama yaitu agressor-defender.

Model konflik "agresor-defender" menarik garis pembeda di antara kedua pihak yang berkonflik. Salah satu pihak sang "agresor" (penyerang), dianggap memiliki suatu tujuan atau sejumlah tujuan yang mengakibatkannya terlibat di dalam konflik bersama pihak lainnya, sang "defender" (pihak yang bertahan). Agresor biasanya mulai dengan taktik-taktik *contentious* yang ringan. Akan tetapi bila tidak berhasil, ia akan berpindah ke taktik-taktik yang lebih berat, dan berlanjut ke eskalasi. Ini akan terus berlanjut sampai tujuannya tercapai. Defender hanya semata-mata bereaksi. Ia akan semakin meningkatkan reaksinya sebagai respon terhadap eskalasi agresor terhadapnya. Eskalasi akan terus berlanjut sampai sang agresor menang atau menghentikan upayanya.[28]

F. Metode penelitian

Penelitian ini merupakan kajian pustaka (*library research*) dengan menggunakan metode historis, yaitu proses menguji dan menganalisa secara kritis

---

[27] Peningkatan intensitas konflik disebut eskalasi, *ibid.,* hlm. 16.
[28] *Ibid.,* hlm. 200-201.

rekaman dan peninggalan masa lampau.[29] Metode ini terdiri dari empat kegiatan pokok, yaitu heuristik, kritik atau verifikasi, interpretasi, dan historiografi.[30]

1. Heuristik

Tahap awal adalah pengumpulan sumber. Sumber yang digunakan adalah sumber-sumber tertulis, seperti buku-buku, artikel-artikel, makalah, jurnal, ensiklopedi yang membahas tentang konflik antara Dinasti Mongol dan Dinasti Khawarizm. Sumber-sumber tersebut diperoleh di perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, perpustakaan pusat Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, perputakaan Universitas Gajah Mada Yogyakarta, perpustakaan Ignatius Kotabaru Yogyakarta, dan perpustakaan-perpustakaan lain yang ada di sekitar Yogyakarta, internet, buku koleksi pribadi, dan lainnya.

2. Kritik atau Verifikasi

Tahap selanjutnya dari metode ini adalah verifikasi atau kritik sumber. Kritik ini meliputi dua aspek, yaitu kritik sumber secara internal dan eksternal. Kritik internal adalah kritik dari dalam yaitu dilakukan dengan cara menelaah isi tulisan dan membandingkan dengan isi tulisan yang lain agar mendapatkan data yang kredibel dan akurat. Adapun Kritik eksternal dilakukan untuk memperoleh keabsahan tentang keaslian sumber dengan cara menguji bagian-bagian fisik dari sumber yang ditemukan, yakni melihat apakah ada kesesuaian antara kertas yang digunakan, bahasa, kalimat, dan keterkaitan ejaan tulisan dengan tahun penerbitan.

---

[29] Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah,* terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI-Press, 1985), hlm. 32.

[30] Dudung Abdurahman. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 20013), hlm.104.

3. Interpretasi atau Penafsiran

Setelah melakukan kritik sumber, baik ekstern maupun intern, langkah selanjutnya adalah interpretasi atau penafsiran. Dalam tahap ini peneliti melakukan penafsiran dengan cara melakukan analisis-sintesis. Analisis bertujuan untuk melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori disusunlah fakta dari suatu interpretasi yang menyeluruh.

4. Historiografi

Historiografi atau penulisan merupakan tahap akhir dalam metode sejarah. Historiografi di sini merupakan penulisan, penyajian atau pemaparan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Penelitian ini disajikan dalam bentuk tulisan ilmiah, baik dalam sistematika maupun gaya bahasa yang digunakan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I adalah pendahuluan. Bab ini terdiri dari tujuh sub bahasan yaitu latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab pendahuluan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai isi permasalahan yang dikaji oleh peneliti.

Bab II mendiskripsikan sejarah Dinasti Mongol dan Dinasti Khawarizm di Asia Tengah. Dalam bab ini peneliti memberikan penjelasan tentang asal-usul

berdirinya Dinasti Mongol dan Dinasti Khawarizm dan kondisi kedua dinasti ini sebelum terjadinya konflik.

Bab III menjelaskan proses terjadinya konflik antara Dinasti Mongol dan Dinasti Khawarizm di Asia Tengah. Pembahasan dalam bab ini dimulai dari peristiwa yang menyebabkan kedua dinasti ini berkonflik yakni, hubungan Abbasiyah dan Khawarizm, dilanjutkan dengan hubungan diplomasi antara kedua dinasti, awal terjadinya konflik dengan adanya serbuan pasukan Dinasti Mongol terhadap Dinasti Khawarizm, dan berakhirnya konflik yaitu kekalahan Dinasti Khawarizm yang sekaligus sebagai akhir kekuasaan Dinasti Khawarizm di Asia Tengah.

Bab IV menjelaskan mengenai dampak dari konflik antara Dinasti Mongol dan Dinasti Khawarizm terhadap kedua dinasti ini di Asia Tengah. Pada bab ini dibagi menjadi dua sub bahasan yaitu dampak terhadap Dinasti Khawarizm berupa hancurnya peradaban Dinasti Khawarizm dan dampak terhadap Dinasti Mongol di mana kekalahan Dinasti Khawarizm ini menjadi pintu masuk bagi Bangsa Mongol untuk menaklukkan Dinasti Abbasiyah. Di samping itu, pada sub bahasan ini dijelaskan tentang islamisasi yang dialami oleh Bangsa Mongol dengan munculnya beberapa Dinasti Islam Mongol yaitu Dinasti *Golden Hordė*, Dinasti Ilkhan, dan Dinasti Chaghtai.

Adapun bab V adalah penutup yang memuat kesimpulan yang merupakan jawaban dari pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini. Sebagai akhir dari bab ini disajikan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti pribadi dan pembaca pada umumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa konflik yang terjadi antara Dinasti Mongol dan Dinasti Khawarizm yang terjadi di Asia Tengah itu disebabkan karena Khalifah Abbasiyah, al-Nashir, meminta kepada Bangsa Mongol untuk menghancurkan Dinasti Khawarizm. Penyebabnya adalah karena Khalifah al-Nashir tidak dapat menahan serangan dari Dinasti Khawarizm. hal ini terjadi karena khalifah Abbasiyah menolak permintaan Khawarizm Shah, agar khawarizm diakui sebagai sultan Baghdad, pengganti Dinasti Saljuk yang sudah ditaklukkan atas perintah Khalifah Abbasiyah.

Permintaan tersebut ditolak oleh Khalifah al-Nashir sehingga terjadilah peperangan antara Dinasti Khawarizm dan Dinasti Abbasiyah. Akhirnya Khalifah tidak mampu menahan serangan dari Dinasti Khawarizm sehingga Khalifah al-Nashir saling bekerja sama dengan Dinasti Mongol untuk mengakhiri kekuasaan Khawarizm. Di samping itu, yang mempercepat terjadinya konflik fisik antara Dinasti Mongol dengan Dinasti Khawarizm adalah Insiden Utrar (1218 M).

Pada tahun 1219 M, Chengis Khan bersama pasukannya menyerang kekuasaan Khawarizm dan berhasil mengusai semua daerah kekuasaan Khawarizm seperti Samarkand, Bukhara, Balkh, Merv, Nishapur, Herat dan Khurasans. Pada tahun 1231, Bangsa Mongol dapat membunuh penguasa Khawarizm, Sultan Jalal al-Din al-Mangurbiti, maka berakhirlah kekuasaan Khawarizm di Asia Tengah. Dalam konflik ini Bangsa Mongol melakukan

penghancuran secara besar-besaran terhadap kekuasaan Khawarizm dan menelan banyak korban baik anak-anak, orang tua, laki-laki maupun wanita serta menghancurkan bangunan-bangunan seperti masjid, gedung perpustakaan, dan lainnya.

Meskipun Bangsa Mongol telah mengakhiri kekuasaan Khawarizm di Asia Tengah, tetapi proses Islamisasi tetap dilakukan oleh orang-orang Islam yang ada di Asia Tengah. Hal ini dibuktikan dengan pindahnya keyakinan Bangsa Mongol dari agama Samanisme ke agama Islam. Pada akhirnya, Bangsa Mongol melahirkan Dinasti Islam di Asia Tengah, yakni Dinasti Ilkhan, *Golden Hordė*, dan Dinasti Chaghtai, yang keturunannya melahirkan Dinasti Timurah (Timur Lang). Mereka membangun kembali peradaban Islam yang telah mereka hancurkan pada saat terjadinya konflik ini. Hal inilah yang membuktikan Islam telah memenangkan perlawanan hukum Bangsa Mongol dengan di tetapkannya Syari"at Islam secara resmi di bawah pemerintahan Mongol Islam.

B. Saran

Bagi pihak Jurusan SKI dan kampus UIN Sunan Kalijaga, supaya menyediakan sumber-sumber mengenai topik sejarah yang berkaitan dengan Dinasti Mongol maupun Dinasti Khawarizm, baik buku-buku yang berbahasa Indonesia maupun bahasa Inggris, Arab, dan lainnya.

Bagi umat Islam, konflik Dinasti Mongol dengan Dinasti Khawarizm ini merupakan sejarah yang tidak kalah pentingnya. Masih banyak bagian yang memerlukan penjelasan lebih lanjut, di antaranya proses islamisasi Bangsa

Mongol, biografi para pemimpin Mongol yang telah masuk Islam, terutama mengenai sejarah Dinasti Khawarizm itu masih jarang yang melakukan penelitian. Oleh karena itu, penulis menyarankan kepada peneliti yang hendak meneliti Dinasti Mongol dan Dinasti Khawarizm agar memperbanyak sumber bacaan, terutama sumber-sumber primer demi memperoleh data yang akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam.* Yogyakarta: Ombak, 2013.

Ansary, Tamim. *Dari Puncak Bagdad: Sejarah Dunia Versi Islam.* Jakarta: Zaman, 2012.

Assagaf, Muhammad Hasyim. *Lintasan Sejarah Iran: dari Dinasti Achaemenia Sampai Revolusi Iran.* The Cultural Section of Embassy of the Islamic Republic of Iran, 2009.

Bosworth. *Dinasti-dinasti Islam* terj. Ilyas Hasan. Bandung, Mizan: 1993.

Browne, Edward G. *A literary History of Persia Voll III* . Cambridge: University Press, 1951.

Departemen Agama, *Ensiklopedi Islam Indonesia Vol II.* Jakarta: Anda Utama, 1993.

G. Pruitt, Dean dan Jeffrey Z. Rubin. *Teori Konflik Sosial.* Terj. Helly P. Soetjipto dan Sri Mulyani Soetjipto. Yoyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Glasse, Cyril. *Ensiklopedi Islam Ringkas,* Terj. Gufron A. Mas"adi. Jakarta: Raja Grofindo Persada, 1999.

Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah.* Terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI-Press, 1985.

Hamka. *Sejarah Umat Islam Voll III.* Jakarta: Bulan Bintang, 1960.

Hasan, Ibrahim Hassan. *Sejarah dan Kebudayaan Islam.* Terj. Djahdan Humam. Yogyakarta: Kota Kembang, 1989.

Hasan, Masudul. *History of Islam: Classical Periode 571-1258) vol I* . Delhi: Adam Publishers, 1995.

Hitti, Philip. K. *History of The Arab,* terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedy Slamet Riyadi. Jakarta: Serambi, 2005.

Ibrahim, Qasim dan Muhammad A. Shaleh. *Buku Pintar Sejarah Islam: Jejak Langkah Peradaban Islam dari Masa Nabi Hingga Kini*. Jakarta: Zaman, 2014.

Kandu, Amirullah. *Ensiklopedi Dunia Islam: dari Masa Nabi Adam sampai dengan Abad Modern.* Bandung: Pustaka Setia, 2010.

Karim, M. Abdul. *Bulan Sabit di Gurun Gobi: Sejarah Dinasti Mongol Islam di Asia Tengah.* Yogyakarta: Suka Press, 2014.

Karim, M. Abdul. *Islam di Asia Tengah: Sejarah Dinasti Mongol Islam.* Yogyakarta: Bagaskara, 2006.

Karim, M Abdul. *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam.* Yogyakarta: Bagaskara, 2012.

Kartodirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992.

Kusdiana, Adding. *Sejarah dan Kebudayaan Islam: Periode Pertengahan.* Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Lapidus, Ira M. *Sejarah Sosial Umat Islam Bagian Satu dan Dua*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.

Lewis, Bernard. *Assassin: Kaum Pembunuh dari Lembah Alamut*, Terj. Irfan Zakki Ibrahim. Yogyakarta: Haura Pustaka, 2009.

Man, John. *Jengis Khan: Legenda Sang Penakluk dari Mongolia Terj. Kunti saptoworini s.* Tangerang: Alvabet, 2010.

Mahmudunnasir, Syed. *Islam Konsepsi dan Sejarahnya Terj. Adang Affandi.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988.

Maryam, Siti. dkk. *Sejarah Peradaban Islam: Dari Masa Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta: Lesfi, 2009.

as-Shallabi, Ali Muhammad. *Bangkit dan Runtuhnya Daulah Bani Saljuk: Kontribusinya bagi Peradaban Islam di Abad Pertengahan*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2014.

SJ, Fadil. *Pasang Surut Peradaban Islam: Dalam Lintasan Sejarah.* Malang: UIN Malang Press, 2008.

Saunders, J. J. *A History of Medievel Islam.* London: Routledge and Kagen Paul, 1965.

Syaefudin, Machfud. Dkk. *Dinamika Peradaban Islam Perspektif Historis.* Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013.

Spuler, Bertold. *History of The Mongol, Based on Eastern and Accounts of The Thirteen and Fourteen Centuries.* London: Routledge and Kagen Paul, 1972.

Sulaiman dan Suparman. *Sejarah Islam di Asia dan Eropa: dari Masa Klasik Hingga Modern*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Syalabi, Ahmad. *Sejarah dan Kebudayaan Islam. Jilid III*. Jakarta: Pustaka al-Husna, 1993.

Sykes, Persy. *History of Persia voll II*. London: Macmillan, 1921.

Tim Riset dan Study Islam Mesir. *Mausu'atul Muyassarah fi Tarikh Islami: Ensiklopedi Sejarah Islam: dari Masa Kenabian Sampai Pada Daulah Mamluk* terj. M. Taufik dan Ali Nurdin. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2013.

al-Usairy, Ahmad. *Sejarah Islam: Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX.* Jakarta: Akbar Media, 2012.

Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*: *Dirasah Islamiyyah II.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.

Lampiran 1

Peta posisi wilayah kekuasaan Mongol dan Khawarizm

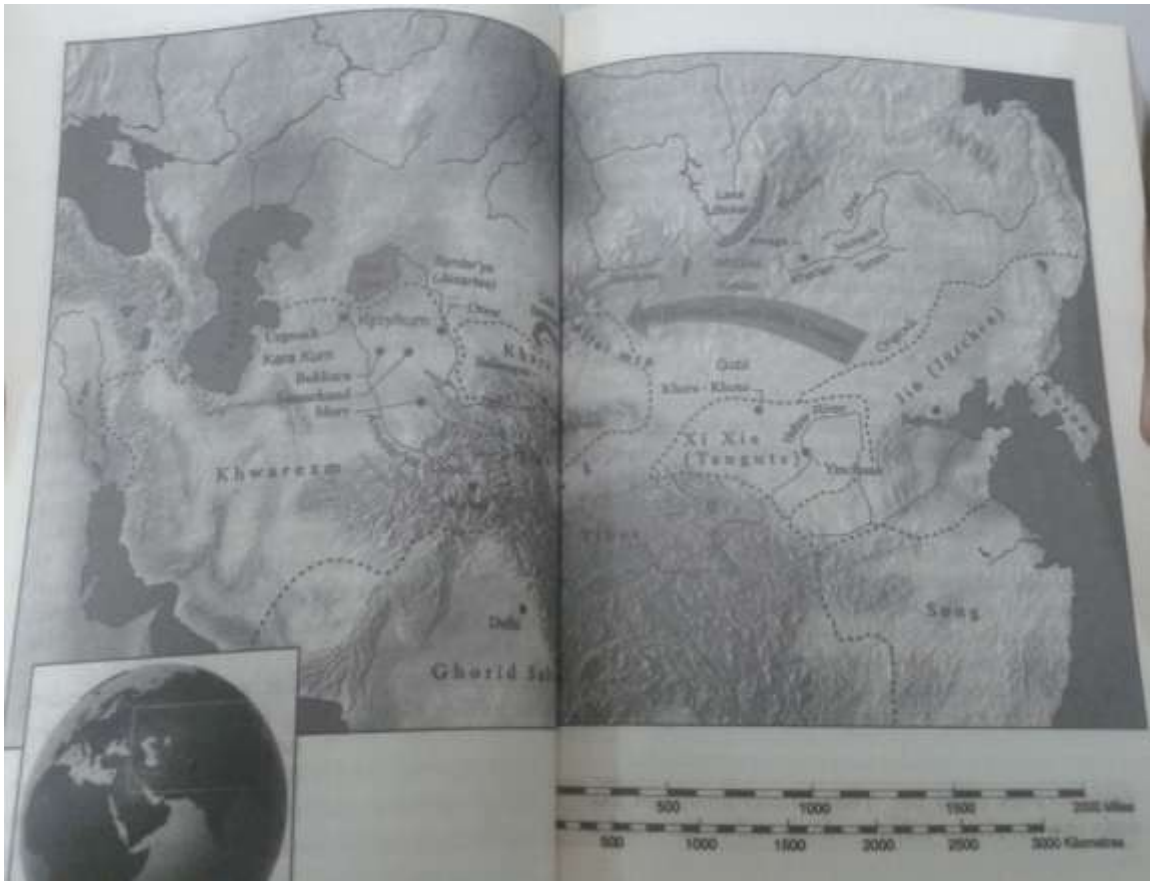

Sumber :

Man, John. *Jengis Khan: Legenda Sang Penakluk dari Mongolia Terj. Kunti saptoworini s.* Tangerang: Alvabet, 2010.

Lampiran 2

Peta Lokasi Terjadinya Konflik

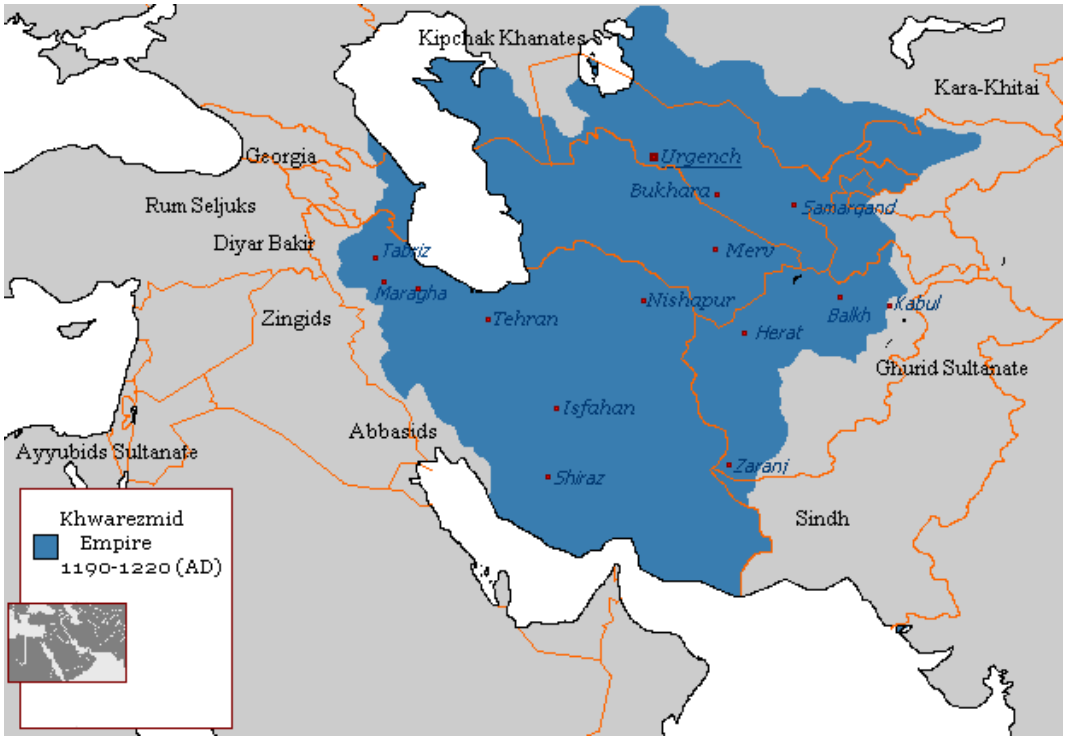

Sumber:
https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/c/cf/Khwarezmian_Empire_1190_1220.png

Peta Lokasi Terjadinya Konflik

Sumber:

Ansary, Tamim. *Dari Puncak Bagdad: Sejarah Dunia Versi Islam.* Jakarta: Zaman, 2012.

Lampiran 3

Peta imperium Mongol setelah terjadinya Konflik

Sumber :

Lapidus, Ira M. *Sejarah Sosial Umat Islam Bagian Satu dan Dua*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.

Lampiran 4

Gambar Pasukan Mongol saat menyerang kekuasaan Khawarizm

Sumber:

https://junwaelah.wordpress.com/2012/05/20/bukhara-kota-pengetahuan/

Lampiran 5

Gambar senjata yang dibawa pasukan Mongol
ketika menyerang Khawarizm

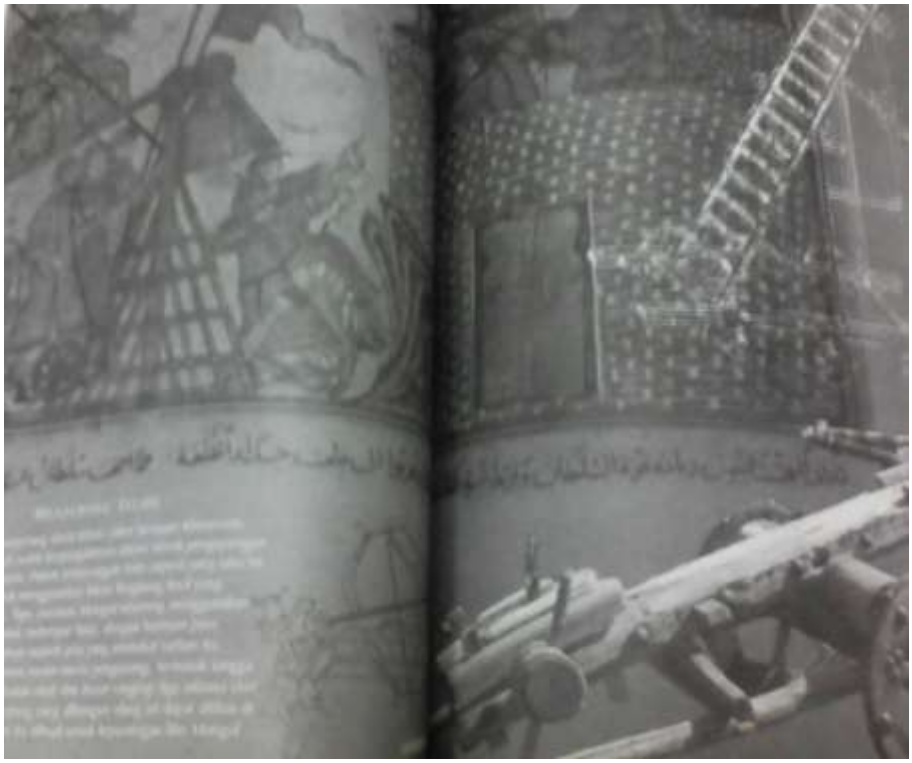

Sumber:

Man, John. *Jengis Khan: Legenda Sang Penakluk dari Mongolia Terj. Kunti Saptoworini s.* Tangerang: Alvabet, 2010.

Lampiran 6

Keruntuhan Kota Merv akibat serangan Dinasti Mongol

Man, John. *Jengis Khan: Legenda Sang Penakluk dari Mongolia Terj. Kunti saptoworini s.* Tangerang: Alvabet, 2010.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama	: Lilik Nur Asia
Tempat/Tanggal Lahir	: Probolinggo, 20 Mei 1991
Nama Ayah	: Sutris
Nama Ibu	: Eleng Sutris
Asal Sekolah	: MA Zainul Hasan I Genggong
Alamat Rumah	: Boto, Lumbang, Probolinggo

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. SDN Tegal Sono II, Tegal Siwalan, Probolinggo lulus tahun 2002
2. MTS Miftahul Ulum, Leces, Probolinggo lulus tahun 2007
3. MA Zainul Hasan I, Genggong, Probolinggo lulus tahun 2010
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 18 Januari 2016

Lilik Nur Asia
10120016